

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS DENGAN PELAKSANAAN MOBILISASI DINI POST SECTIO CAESAREA DI RUMAH SAKIT BETHESDA TOBELO

*The Relationship between Postpartum Maternal Knowledge and Early Mobilization in the Post Section Caesarea at the Bethesda Hospital, Tobelo*

Jessica Christy Paparang<sup>1</sup>, Olivia Asih Blandina<sup>2</sup>, Pipit Nur Fitria<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan –  
Universitas Hein Namotemo - Tobelo

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan –  
Universitas Hein Namotemo - Tobelo  
E-mail : [Jessica.paparang@gmail.com](mailto:Jessica.paparang@gmail.com)

Diterima : 10 Januari 2022

Disetujui : 21 Februari 2022

Diterbitkan : 16 Maret 2022

### ABSTRACT

*This study aims to determine the relationship between the knowledge of post-partum mothers and the implementation of early post SC mobilization at Bethesda Tobelo Hospital using quantitative methods with correlation design through cross sectional approach to 32 respondents. Sampling using accidental sampling technique and data collection using a questionnaire that has been tested for validity and reliability. The results of the Spearman Rho test showed that there was a relationship between the knowledge of post-partum mothers and the implementation of post-SC early mobilization at Bethesda Tobelo Hospital with a very strong correlation strength, where the sig value was  $p = 0.000$  and the value of  $r = 0.824$ , thus  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected. So it can be concluded that post-SC mothers with good knowledge about post-SC early mobilization can perform early post-SC mobilization.*

**Keywords:** Knowledge, postpartum mothers, Sectio Caesarea, early mobilization

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan mobilisasi dini post SC di Rumah Sakit Bethesda Tobelo, dengan menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi melalui pendekatan cross sectional pada 32 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik Aksidental sampling dan pengambilan data menggunakan kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Hasil penelitian uji Spearman Rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan mobilisasi dini post SC di Rumah Sakit Bethesda Tobelo dengan kekuatan korelasi yang sangat kuat, dimana nilai sig  $p = 0,000$  dan nilai  $r = 0,824$  dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa ibu nifas dengan pengetahuan yang baik tentang mobilisasi dini post SC dapat melakukan mobilisasi dini post SC.*

**Kata kunci:** Pengetahuan, ibu nifas, Sectio Caesarea, mobilisasi dini

### PENDAHULUAN

*Sectio Caesarea* (SC) merupakan metode melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut (Juliati, 2015), yang sudah menjadi pilihan di kalangan masyarakat dalam mengurangi resiko saat bersalin dengan indikasi tertentu misalnya adanya hambatan pada jalan lahir, kelainan kontraksi rahim dan kelainan letak janin (Clara, 2012). Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan proporsi SC di Indonesia sebesar 17,6%, dan

Maluku Utara sebesar 9,4% dari total persalinan, khususnya di Kabupaten Halmahera Utara berjumlah 910 pasien, yakni Rumah Sakit Bethesda Tobelo sebanyak 452 pasien, sedangkan Rumah Sakit Umum Daerah Tobelo berjumlah 458 pasien.

Tindakan SC dapat menimbulkan adanya luka insisi pada abdomen sehingga diperlukan perawatan untuk memaksimalkan proses penyembuhan dari SC dalam masa nifas (Nolan, 2010).

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu (Saleha, 2013). Salah satu perawatan yang diberikan pada ibu nifas *post* SC yaitu mobilisasi dini karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Rimayanti, *et al* (2018) didapatkan mobilisasi dini dapat mempercepat proses penyembuhan luka dan mengembalikan organ reproduksi ke keadaan sebelum hamil.

Mobilisasi dini adalah suatu pergerakan perubahan posisi sedini mungkin dalam melakukan aktivitas atau kegiatan secara mandiri (Wirnata, 2010). Mobilisasi dini dilakukan secara bertahap, yaitu: Setelah SC, pada 6 jam pertama pasien menggerakkan beberapa anggota gerak secara bertahap dan perlahan-lahan, yaitu mulai dengan menggerakkan anggota tubuh bagian kaki, 6-10 jam *post* SC pasien diharuskan untuk miring ke kanan dan ke kiri, 8-12 jam *post* SC pasien mulai belajar untuk duduk. Kemudian 24 jam *post* SC dianjurkan pasien untuk belajar berjalan. Kemudian kerugian bila tidak melakukan mobilisasi dini *Post* SC dapat menyebabkan involusi uterus dikarenakan ibu tidak bergerak (mobilisasi) sejak 6 jam *post* SC menghambat pengeluaran darah dan sisa plasenta. Involusi uterus yang tidak baik menyebabkan sisa-sisa darah tidak dapat dikeluarkan dan bila hal ini dibiarkan maka terjadi infeksi (Clara, 2012). Mobilisasi dini pada ibu *post* SC dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, kurangnya informasi, tingkat energi dan kepercayaan yang mempengaruhi pola pikir (Titi, 2011).

Kurangnya perilaku mobilisasi dini *post* SC disebabkan oleh salah satunya

pengetahuan ibu (Ade, 2017). Pengetahuan merupakan suatu hasil dari setiap proses pembelajaran seseorang yang diketahui melalui panca indera yakni mendengar, melihat, mencium bau dan meraba suatu objek (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan yang baik dapat membentuk suatu tindakan nyata. Pengetahuan dapat dibedakan menjadi tiga kategori tingkatan yang dapat diukur, yaitu baik, cukup dan kurang. Baik, jika responden menjawab benar 76% -100%. Cukup, jika persentase jawaban benar 56% - 75% dan kurang, jika persentase jawaban benar < 55%. Saat ibu *post* SC memiliki pengetahuan yang baik akan pentingnya mobilisasi dini dan menyetujuinya, maka dengan sendirinya ibu akan melakukan hal tersebut (Notoatmodjo, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai lima ibu *post* SC di Rumah Sakit Bethesda Tobelo pada tanggal 28 Februari 2020, didapati 3 dari 5 ibu tidak melakukan mobilisasi dini secara bertahap dikarenakan ketidaktahuan akan pentingnya mobilisasi dini. RS Bethesda merupakan RS dengan jumlah pasien SC 60% dibandingkan dengan jumlah pasien dengan indikasi lainnya, misalnya pasien Demam Berdarah Dengue (DBD), malaria dan lain-lain dalam tahun 2019. Selain itu, belum pernah dilakukan penelitian terkait tingkat pengetahuan dan sikap ibu berkaitan dengan mobilisasi dini *post* SC.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini *Post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Bethesda Tobelo" dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan

ibu nifas dengan pelaksanaan mobilisasi dini *post* SC di Rumah Sakit Bethesda Tobelo.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasi yaitu untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Jenis penelitian menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu untuk mengetahui variabel terikat dan variabel bebas dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilakukan dari Juli – Agustus 2020 dengan populasinya yaitu keseluruhan ibu yang *post* SC di Rumah Sakit Bethesda Tobelo dan sampel yang digunakan ditentukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu ibu *post* SC di Rumah Sakit Bethesda Tobelo 6 bulan terakhir, yang bersedia menjadi responden dan bisa membaca sedangkan kriteria eksklusi yaitu ibu yang mengalami komplikasi dari SC, tidak bisa membaca dan yang tidak bersedia menjadi responden. Pengambilan sampel

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang pernah melakukan *Sectio Caesarea* (SC) di Rumah Sakit Bethesda Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. Responden yang didekati berjumlah 35 orang, namun hanya 32 orang yang menyetujui untuk ikut serta dalam penelitian ini.

Data tabel 1 menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar berusia 20 – 35 tahun yakni sebanyak 20 responden dengan jumlah persentase 62,5% dan yang paling sedikit berusia >36 tahun yakni hanya 4 responden atau sebanyak 12,5 %. Responden juga mayoritas berpendidikan SMA yaitu sebanyak 12 responden (32,5%) dan hanya 2

menggunakan teknik aksidental sampling yang artinya siapa saja yang ditemui peneliti dan memenuhi kriteria, maka akan dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadopsi dari Clara (2012) yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independennya adalah pengetahuan ibu nifas dan variabel dependen adalah mobilisasi dini *post* SC dan Hipotesis dalam penelitian ini yaitu  $H_a$ : Ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini *post* SC dan  $H_o$ : Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini *post* SC.

Penelitian ini menggunakan analisa data univariat dan bivariat dengan uji korelasi *Spearman Rho* untuk mengetahui kekuatan hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini *post* SC. Jika nilai  $p < 0,05$  artinya terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang diuji.

responden yang tidak sekolah (6,3%), sedangkan setengah dari responden yakni 16 orang yang memiliki 1 anak (50%) dan hanya 2 orang yang memiliki 4 anak dan setengah dari responden yakni sebanyak 21 responden (65,6%) dan hanya 11 orang yang belum mendapatkan informasi mengenai mobilisasi dini *post* SC.

Pengetahuan merupakan suatu hasil dari setiap proses pembelajaran seseorang yang diketahui melalui panca indera yakni mendengar, melihat, mencium bau dan meraba suatu objek (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia, tingkat pendidikan

dan informasi (Wawan, 2011). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yakni sebanyak 20 responden (62,5%) dan hanya 8 responden yang berusia <20 tahun dan sisanya berusia >35 tahun yakni sebanyak 4 responden (12,5%). Menurut Wawan (2011), usia 20-35 tahun

merupakan usia produktif, dimana usia tersebut telah matang dalam berpikir dan sebaliknya untuk usia <20 tahun pola pikir masih dalam kategori belum matang. Sedangkan, untuk usia >35 tahun, seseorang mengalami penurunan dalam pola pikir, sehingga usia <20 dan >35 tahun merupakan usia yang non produktif.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Post SC di Rumah Sakit Bethesda Tobelo

Data Demografi	F	%
<b>Usia:</b>		
<20 tahun	8	25
20 – 35 tahun	20	62,5
>36 tahun	4	12,5
<b>Pendidikan:</b>		
Tidak sekolah	2	6,3
SD	4	12,5
SMP	6	18,8
SMA	12	37,5
Perguruan tinggi	8	25
<b>Jumlah anak:</b>		
1	16	50
2	10	31,3
3	4	12,5
4	2	6,3
<b>Informasi:</b>		
Tidak	11	34,4
Pernah	21	65,6

Sumber: Data primer, 2020

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh usia, dimana semakin bertambah usia, maka semakin baik dalam penyerapan pengetahuan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Titi (2011) hasil datanya 75% responden berusia 20 – 35 tahun dan pengetahuan respondennya 66,7% dalam kategori cukup. Sehingga dapat disimpulkan bahwa usia produktif (20-35 tahun) dapat membentuk pengetahuan yang baik dikarenakan rentang usia tersebut merupakan

usia yang produktif sehingga pengetahuan seseorang dapat terserap dengan baik.

Ditinjau dari tingkat pendidikan diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yakni sebanyak 12 orang (37,5%), 8 orang berpendidikan tinggi (25%), 6 orang berpendidikan SMP (18,8), 4 orang berpendidikan SD (12,5%) dan hanya 2 orang yang tidak sekolah (6,3%). Menurut Notoatmodjo (2010) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan

pengetahuan. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurfitriani (2017) yakni mendapatkan hasil bahwa respondennya mayoritas berpendidikan SMA dan perguruan tinggi dan respondennya juga memiliki pengetahuan yang cukup.

Berdasarkan distribusi jumlah anak Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden hanya memiliki 1 anak yakni sebanyak 16 responden (50%), 10

lainnya hanya memiliki 2 anak (31,3%), 4 responden memiliki 3 anak (12,5%) dan hanya 2 responden yang memiliki 4 anak (6,3%). Menurut Notoatmodjo (2012) bahwa terdapat kecenderungan pengetahuan ibu yang berparitas tinggi lebih baik dari pengetahuan ibu yang berparitas rendah. Hal ini tidak sejalan dalam penelitian ini yakni sebagian besar hanya memiliki 1 anak namun tingkat pengetahuan dalam kategori cukup.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Mobilisasi Dini *Post SC* di Rumah Sakit Bethesda Tobelo

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	9	28,1
Cukup	16	50
Kurang	7	21,9
Jumlah	32	100

Sumber : Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa setengah dari 32 responden memiliki pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 16 responden (50%), 9 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik (21,1%) dan hanya 7 responden memiliki pengetahuan yang kurang baik (21,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Nur (2017), yakni mayoritas pengetahuan respondennya dalam kategori cukup yaitu 47,62% dan hanya 16,67% yang masuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil distribusi pengetahuan diketahui bahwa setengah dari 32 responden memiliki pengetahuan yang cukup yakni sebanyak 16 responden (50%), 9 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik (21,1%) dan hanya 7 responden memiliki pengetahuan yang kurang baik (21,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ade Nur (2017), yakni mayoritas pengetahuan respondennya dalam kategori cukup yaitu 47,62% dan hanya 16,67% yang masuk dalam kategori rendah.

Tabel 3. Distribusi Data Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Mobilisasi Dini *Post SC* di Rumah Sakit Bethesda Tobelo

Variabel	Min-max	Mean±sd
Pengetahuan	2 - 9	5,97±2,102

Sumber: Data primer (diolah)

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan ibu nifas tentang mobilisasi dini *Post SC* memiliki nilai terendah yaitu 2 dan

tertinggi 9, sedangkan untuk nilai rata-ratanya yaitu 5,97 dan standar deviasinya 2,102.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Mobilisasi Dini *Post SC* di Rumah Sakit Bethesda Tobelo

Pelaksanaan Mobilisasi dini	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Melakukan	14	43,8
Melakukan	18	56,3

Sumber: Data primer, 2020

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden dapat melakukan pelaksanaan mobilisasi dini *Post SC* sesuai tahapan yakni sebanyak 18 responden (56,3%), sedangkan 14 responden (43,8) tidak melakukan mobilisasi dini sesuai tahapan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui juga bahwa lebih dari setengah responden pernah menerima informasi mengenai mobilisasi dini *Post SC*

yakni sebanyak 21 responden (Tabel 1 Informasi: 65,6%) dan 11 lainnya belum pernah mendapatkan informasi mengenai mobilisasi dini *Post SC* (Tabel 1 Informasi: 34,4%). Hal ini sejalan dengan teori Wawan (2011) bahwa informasi berperan penting dalam pembentukan pengetahuan dan sikap, dikarenakan pengetahuan dan sikap seseorang diawali dengan tahu suatu objek.

Tabel 5. Uji Korelasi Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini *Post SC* di Rumah Sakit Bethesda Tobelo

Variabel	R	P value
Pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini <i>Post SC</i>	0,824	0,000

Sumber : Hasil Uji

Uji tabel 5 dapat diketahui bahwa hasil P value yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ) yakni  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak dikarenakan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan mobilisasi dini *post SC* di Rumah Sakit Bethesda Tobelo dan berdasarkan nilai didapati nilai  $r$  0,824 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan mobilisasi dini *post SC* di Rumah Sakit Bethesda Tobelo.

Uji korelasi telah dilakukan mencari hubungan dari variabel pengetahuan dengan

pelaksanaan mobilisasi dini dengan pelaksanaan mobilisasi dini *post SC*. Uji korelasi ini menggunakan metode uji korelasi *Spearman's rho* dengan Hasil  $p$  untuk variabel pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan mobilisasi dini *Post SC* yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya  $H_a$  diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan mobilisasi dini *post SC* di Rumah Sakit Bethesda Tobelo dan berdasarkan nilai  $r$  didapati nilai 0,824 yang artinya terdapat hubungan yang sangat kuat antara

pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan mobilisasi dini *post* SC di Rumah Sakit Bethesda Tobelo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelia (2010) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan mobilisasi dini *Post* SC. Hal ini juga didukung oleh teori Notoatmodjo tahun 2012 yakni Notoatmodjo berpendapat bahwa pengetahuan juga merupakan hal penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Saat seseorang mengetahui dan memahami suatu informasi dengan baik atau disimpulkan memiliki pengetahuan yang baik maka orang tersebut menyetujui untuk melakukan sesuai dengan informasi yang didapat. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan tindakan seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, yakni jika ibu nifas mengetahui dengan benar akan pentingnya mobilisasi dini *post* SC maka ibu kemungkinan akan menyetujui dan dengan

sendirinya ibu akan melakukan mobilisasi dini sesuai tahapan sehingga ibu telah membantu dalam memaksimalkan proses pemulihan *post* SC. Begitu juga sebaliknya jika ibu nifas salah dalam mengetahui atau kurang mampu dalam memahami pentingnya mobilisasi dini *Post* SC, maka ibu akan menolak dengan alasan takut dan khawatir dari dampak mobilisasi dini *post* SC sehingga dapat memperlambat proses penyembuhan luka SC.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan mobilisasi dini *post Sectio Caesarea* (SC) di Rumah Sakit Bethesda Tobelo, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antar pengetahuan ibu nifas dengan pelaksanaan *post* SC di Rumah Sakit Bethesda Tobelo berdasarkan hasil  $p = 0,000$  dan nilai  $r$  yaitu 0,824 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

### RUJUKAN

- Ade Nur, 2017. "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea Dalam Mobilisasi Dini Di RSU Bahteramas Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2017". Politeknik Kesehatan Kendari. [Diakses 24 April 2019] <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/10/1/file%20ade%20nur%20%28%20kelas%20b.p00312016.056%29.pdf>
- Clara Grace Y.A.S, 2012. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Pascalin dengan Seksio Sesaria di RSUD Dr. Pirngadi Medan". Universitas

Sumatera Utara [Diakses 24 April 2019] *From:* <http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/17965>

- Juliati, 2015. "Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Pasien Pasca Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Tentara Binjai– Vol.1 No 5" [Diakses 10 April 2019] *From:* <https://poltekkes-sorong.e-journal.id/nursingarts/article/download/106/67/>

Kementrian Kesehatan RI, 2018. "Riset Kesehatan Dasar". DepKes RI: Jakarta

- Kementrian Kesehatan RI, 2018. "Metodologi Penelitian Kesehatan". Depkes RI: Jakarta
- Nolan, Mary. 2010. "Kelas Bersalin". Golden Books: Yogyakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo 2010. "Metodologi Penelitian Kesehatan". PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo 2012. "Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan". PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Rimayanti Simangunsong, Et Al. 2018. "Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea Di Rsu GMIM Pancaran Kasih Manado – Vol. 6 No 1" [Diakses 24 April 2019] *From:* <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/18778>
- Saleha, Sitti. 2013. "Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas". Salemba Medika: Jakarta
- Titi Sri Budi, 2011. "Hubungan Pengetahuan Tentang Mobilisasi Dini Dengan Tindakan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas 1 Hari Post Sectio Caesarea – Edisi 1". Universitas Islam Lamongan [Diakses 24 April 2019] *From:* <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/lentera/article/download/219/88/412>
- Wawan & Dewi, 2011. "Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia". Nuha Medika : Yogyakarta
- Wirnata, F. 2010. "Hubungan Antara Penggunaan Metode Breed Dengan Uji Mastitis Ipb-1 Untuk Diagnose Mastitis Subklinis". Bogor: Fakultas Kedokteran.Bogor